

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MODEL THINK TALK WRITE DENGAN PEMANFAATAN MEDIA KLIPING FOTO JURNALISTIK PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 8 BATANG**

Santika Damayanti Sari ✉ Wagiran, Imam Baehaqie

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:
writing news text, talk think write models, media clippings, photojournalism

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita melalui model think talk write dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang, mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran ini, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model think talk write dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II juga terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran menulis teks berita, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa, serta adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 67,3 dan siklus II sebesar 78. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 10,67.

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of learning to write news text through the models think talk write to the use of the media clipping photojournalism grade students VIII C SMPN 8 Batang, describes the increase in the skill of writing a text message students after participating in this study, and describe changes in the behavior of class VIII C SMPN 8 Batang during the teaching of writing a text message using the models talk think write with the use of the media clipping photojournalism.

The method used is a Class Action Research (PTK), which consists of two cycles of the first cycle and the second cycle . The first cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Cycle II also consists of planning, action, observation, and reflection. The results showed an increase in the learning process of writing a text message, showed behavioral changes in students , as well as the improvement of writing skills students news text. The first cycle class average value of 67.3 and the second cycle of 78. This represents an increase from the first cycle to the second cycle of 10.67 .

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi para siswa adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu : (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menggunakan. Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Menurut Rosidi (2009:3) menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Dengan menulis, siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi dan sebagainya. Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mempunyai kemampuan menulis sehingga siswa tidak beranggapan bahwa keterampilan menulis itu merupakan kegiatan yang rumit. Di samping itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan apa yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk tertulis.

Salah satu kompetensi dasar menulis yang terdapat di dalam kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Menengah pertama (SMP) adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Djuraid (2009) mendefinisikan berita sebagai sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disam-

paikan oleh wartawan di media massa. Sedangkan, Menurut Yunus (2012:45) Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu dan karenanya, kepercayaan penyajian berita patut menjadi perhatian.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP negeri 8 Batang sebagai salah satu dari empat keterampilan bahasa masih rendah. Hal ini didapat dari data wawancara oleh peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Batang. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam penulisan teks berita hanya sebesar 60,5 hanya 1 siswa (%) saja yang mampu memenuhi nilai KKM dengan nilai ≥ 70 . Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh faktor internal siswa yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks berita, terutama dalam hal memunculkan ide dan pembentukan struktur kalimat.

Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas VIII C dalam kemampuan menulis di SMP N 8 Batang yaitu (1) siswa kurang latihan dalam menulis, (2) siswa mengalami kebingungan untuk hal menyusun kalimat dan memunculkan ide, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan (4) metode dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, (5) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Kegiatan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, dan harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Melihat kenyataan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis, perlu upaya yang tepat untuk meningkatkan nilai menulis siswa. Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik akan menjadikan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan awal hingga akhir yang disajikan khas oleh guru. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktivitas siswa sebagai pembelajar. Sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan siswa.

Ada berbagai pilihan model pembelajaran, salah satunya adalah model *think talk write*. Penerapan *think talk write* dalam pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk berfi-

kir, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model *think talk write* merupakan suatu model yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran *think talk write* siswa dituntut untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya untuk kemudian membaginya dengan teman sekelompok untuk saling mendapat masukan dan motivasi. Model pembelajaran *think talk write* tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran model *think talk write* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Aktivitas berpikir atau *think* yang dapat dilihat dari proses mengamati klip foto jurnalistik kemudian membuat catatan kecil mengenai apa yang telah dilihatnya. Menurut Wiedehold (dalam Ansari, 2003:36) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu, belajar rutin membuat/menulis catatan setelah membaca, dapat merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca. Membuat catatan dapat mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Tahap kedua setelah *think* adalah *talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Talking juga dapat membantu guru untuk mengetahui pemahaman siswa dalam belajar, sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan. Komunikasi model *think talk write* memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi dapat dibangun di kelas secara alami dan mudah serta dapat dimanfaatkan sebagai alat menulis. komunikasi dalam suatu diskusi dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan pemahaman.

Tahap ketiga dalam model *think talk write* adalah *write* yaitu menuliskan hasil diskusi secara individual. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian siswa mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan.

Pelaksanaan prosedur model *think talk write* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok

dalam pembelajaran model *think talk write*, yaitu a) mengamati dengan seksama, b) menggali ide yang dimiliki, c) saling berbagi secara positif (*positive sharing*), d) interaksi tatap muka (*face to face interaction*), e) keterampilan mengembangkan ide yang dimiliki, dan f) keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial. Model pembelajaran ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa Siswa dituntut untuk bisa aktif dan produktif serta terampil dalam hal menulis. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran penelitian ini juga memanfaatkan media klip foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah penyajian foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Fungsi Penggunaan foto jurnalistik pada proses pembelajaran menulis teks berita bertujuan agar menarik minat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian foto jurnalistik tersebut dibuat menjadi sebuah klip. Klip adalah suatu kegiatan yang menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari media cetak, seperti : majalah, buku, koran tabloid atau sumber lain, yang kemudian disusun dalam sistem tertentu pada suatu bidang. Singkatnya, klip merupakan sumber informasi yang teruat dari kumpulan hasil pemotongan atau hasil guntingan-guntingan bagian dari sumber lain yang disusun sedemikian rupa berdasarkan seni yang membuatnya. Jadi, media klip foto jurnalistik akan memudahkan siswa dalam mengamati kejadian yang terdapat dalam foto tersebut. Foto seringkali memiliki arti yang sangat penting dalam penyampaian berita secara keseluruhan. Dalam konteks ini, selain adanya penyampaian informasi melalui foto, foto tersebut juga harus dapat “berbicara” secara lebih komunikatif kepada pembaca dibandingkan berita tertulis. Karena adakalanya berita lebih bisa dimengerti oleh pembaca dengan mempergunakan foto dibandingkan hanya tulisan saja.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penerapan model *think talk write* dan media klip foto jurnalistik dalam menulis teks berita ini diduga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP. Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian tentang menulis berita pada siswa kelas VIII SMP N 8 Batang dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model *Think Talk Write* dengan Pemanfaatan Media Klipping Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik; (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik; dan (3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 8 Batang dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita berdasarkan melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik; (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik; dan (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 8 Batang dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang didasarkan pada refleksi I. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Batang. Adapun sumber data yang digunakan adalah kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang. Penelitian ini menggunakan 3 variabel,

yaitu variabel keterampilan menulis teks berita, variabel model *think talk write* dan variabel media kliping foto jurnalistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil keterampilan menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik siswa pada tahap prasiklus secara klasikal mencapai 1452 dengan nilai rata-rata 60,5 termasuk dalam kategori cukup baik. Dari 24 siswa, tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai sangat baik, yaitu antara >80; 1 siswa (4,17%) memperoleh nilai baik, yaitu antara 70-84; 15 siswa (62,5%) memperoleh nilai cukup, yaitu antara 60-69; selanjutnya terdapat 8 siswa (33,3%) yang memperoleh nilai kurang baik, yaitu antara <60.

Hasil menulis teks berita tiap aspek pada prasiklus. Aspek kelengkapan unsur berita sebesar 60 atau kategori cukup. Aspek kelengkapan struktur teks berita sebesar 62 atau kategori cukup. Aspek ejaan dan tanda baca yaitu 58 atau kategori kurang. Aspek ketepatan pilihan kata (diksi), memperoleh nilai sebesar 57,7 kategori kurang. Kemudian, untuk aspek keefektifan kalimat memiliki nilai sebesar 57,8 kategori kurang. Aspek kerapian tulisan memperoleh nilai sebesar 63 dalam kategori cukup. Dan untuk yang terakhir aspek kesesuaian pemilihan judul memperoleh nilai sebesar 65 kategori cukup. Secara keseluruhan hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas.

Hasil proses pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik berdasarkan hasil observasi dan jurnal guru pada siklus I menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis sudah cukup baik. Namun masih terdapat siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran menulis berita dengan tidak memperhatikan guru dan bergurau sendiri.

Hasil tes keterampilan menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siklus I secara klasikal mencapai 1616 dengan nilai rata-rata 67,3 termasuk dalam kategori cukup. Dari 24 siswa, tidak ada satu siswa pun yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai >85. Keterampilan menulis siswa untuk kategori baik

dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 5 siswa (20,83%). Keterampilan menulis siswa untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 69 dicapai oleh 14 siswa (58,33%). Sedangkan, 5 (20,83%) siswa yang memperoleh keterampilan menulis kategori kurang dengan rentang nilai <60.

Hasil menulis teks berita tiap aspek pada siklus I. nilai untuk aspek kelengkapan unsur berita sebesar 75 termasuk kategori baik. Aspek kelengkapan struktur teks berita sebesar 66,7 termasuk kategori cukup. Aspek ejaan dan tanda baca yaitu 60 termasuk kategori cukup. Aspek ketepatan pilihan kata (diksi), memperoleh nilai sebesar 60,8 termasuk kategori cukup. Kemudian, untuk aspek keefektifan kalimat memiliki nilai sebesar 60,8 termasuk kategori kurang. Aspek kerapian tulisan memperoleh nilai sebesar 64,2 termasuk kategori cukup. Dan untuk yang terakhir aspek kesesuaian pemilihan judul memperoleh nilai sebesar 75,8 termasuk kategori baik.

Perubahan perilaku karakter siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik pada siklus I berdasarkan hasil observasi yang diamati yaitu aspek perilaku jujur sebesar 60,42 dengan kategori cukup. Aspek perilaku tanggung jawab sebesar 62,5 dengan kategori cukup. Aspek perilaku kreatif sebesar 55,20 dengan kategori kurang. Aspek perilaku komunikatif 62,5 dengan kategori cukup. Perilaku mandiri sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Perilaku toleransi sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Aspek perilaku demokratis sebesar 59,375 dengan kategori kurang.

Hasil proses pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik berdasarkan hasil observasi dan jurnal guru pada siklus II menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis sudah baik. Respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks berita sudah aktif, tanggap dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

Hasil tes keterampilan menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siklus II secara klasikal mencapai nilai 1872 dengan nilai rata-rata 78 termasuk dalam kategori baik. Dari 24 siswa, 4 siswa (16,67%) mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai >85. Keterampilan menulis siswa untuk kategori baik dengan rentang nilai 70 – 84 dicapai oleh 19 siswa (79,17%). Keterampilan menulis siswa untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 69 dicapai oleh 1 siswa (4,17%). Sedangkan, kategori kurang dengan rentang nilai <60 tidak dicapai

oleh siswa satu pun.

Nilai untuk aspek kelengkapan unsur berita sebesar 85,8 termasuk kategori sangat baik. Aspek kelengkapan struktur teks berita sebesar 81,7 termasuk kategori baik. Aspek ejaan dan tanda baca yaitu 70,8 termasuk kategori baik. Aspek ketepatan pilihan kata (diksi), memperoleh nilai sebesar 70 termasuk kategori baik. Kemudian, untuk aspek keefektifan kalimat memiliki nilai sebesar 76,7 termasuk kategori baik. Aspek kerapian tulisan memperoleh nilai sebesar 75 termasuk dalam kategori baik. Dan untuk yang terakhir aspek kesesuaian pemilihan judul memperoleh nilai sebesar 80 kategori baik.

Perubahan perilaku karakter siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik pada siklus II berdasarkan hasil observasi yang diamati yaitu aspek perilaku jujur sebesar 60,42 dengan kategori cukup. Aspek perilaku tanggung jawab sebesar 62,5 dengan kategori cukup. Aspek perilaku kreatif sebesar 55,20 dengan kategori kurang. Aspek perilaku komunikatif 62,5 dengan kategori cukup. Perilaku mandiri sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Perilaku toleransi sebesar 56,25 dengan kategori kurang. Aspek perilaku demokratis sebesar 59,375 dengan kategori kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang keterampilan menulis teks berita melalui model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang adalah sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik budaya pada siklus II diketahui mengalami perubahan ke arah positif dibanding siklus I. Perubahan tersebut dapat diketahui dari catatan observasi yang peneliti tulis setelah melakukan proses pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik; (2) Terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang setelah dilakukan tindakan penelitian menulis teks berita menggunakan model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik. Peningkatan keterampilan menulis teks berita tersebut dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes menulis teks berita pada tahap prasiklus sebesar 60,5 yang masuk dalam kategori cukup dan ketuntasan sebesar 4,167%. Pada siklus I nilai

rata-ratanya mencapai 67,3 dengan kategori cukup dan ketuntasan sebesar 20,833%. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan 10,67 dari siklus I menjadi 78 dengan kategori baik dan ketuntasan sebesar 95,833%; dan (3) Terdapat perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dan media kliping foto jurnalistik mengalami perubahan perilaku jujur, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, mandiri, toleransi, dan demokratis ke arah positif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes tersebut antara lain berupa lembar observasi perilaku, lembar wawancara, jurnal guru dan jurnal siswa, serta dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, perilaku siswa pada tiap langkah pembelajaran sudah meningkat meskipun tidak signifikan. pada siklus II, perilaku meningkat pada tiap langkah pembelajaran secara signifikan ke arah positif.

Saran

Saran dari hasil penelitian menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang sebagai berikut. (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping

foto jurnalistik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis teks berita melalui model *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik meningkat keterampilannya serta mampu menumbuhkan perilaku berkarakter yaitu perilaku jujur, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, mandiri, toleransi, dan demokratis; (2) Bagi siswa, siswa hendaknya berlatih menulis terutama berlatih menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita, struktur berita yang tepat, ketepatan ejaan, ketepatan diksi (pilihan kata), keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis teks berita. (3) Bagi kepala sekolah sebagai pemegang tampuk tertinggi dalam organisasi suatu sekolah diharapkan dapat memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pada setiap komponen. Untuk mendukung proses pembelajaran, perlu adanya integrasi secara internal antara unsur pengajar, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. (4) Bagi para peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan metode lain yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.